Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima, NTB, Indonesia

AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya

p-ISSN: 2580-3484, e-ISSN: 2655-3325 // Vol. 10 No. 2 Tahun 2026 , pp. 174-202

https://doi.org/ http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/afidah jurnalalafidah@gmail.com

MATN AL-AJRUMIYYAH SEBAGAI BAHAN AJAR NAHWU BAGI PEMBELAJAR NONPENUTUR ASLI: ANALISIS BERDASARKAN TEORI AL-GHALI

Tauhid[a1]
[a]tauhid@stain-madina.ac.id
[1]**STAIN Mandailing Natal, Indonesia**

Info Artikel

Histori Artikel

Diterima: 07 Juni 2026

Revisi: 21 Juni 2026

Diterima: 01 Juli 2026

Publikasi: 27 Sep. 2026

Penulis

Nama: Tauhid

Email: tauhid@stain-madina.ac.id

ABSTRAK

Matn al-Ajrumiyyah telah lama dikenal sebagai salah satu teks klasik yang paling berpengaruh dalam pembelajaran tata bahasa Arab (nahwu) dan banyak digunakan di lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk mengajarkan bahasa Arab kepada pembelajar nonpenutur asli. Namun, penyajian kaidah-kaidah gramatikal yang padat serta dominasi penjelasan teoretis tanpa dukungan pembelajaran yang kontekstual menimbulkan tantangan bagi pembelajar bahasa Arab kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Matn al-Ajrumiyyah* sebagai bahan ajar tata bahasa Arab bagi pembelajar nonpenutur asli berdasarkan teori pengembangan bahan ajar Al-Ghali yang menekankan aspek linguistik, pedagogis, psikologis, dan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi kualitatif terarah (*directed qualitative content analysis*). Sumber data utama adalah teks *Matn al-Ajrumiyyah*, yang didukung oleh literatur ilmiah terkait pengembangan bahan ajar bahasa Arab dan teori Al-Ghali. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen dan dianalisis secara sistematis melalui tahapan pengodean, kategorisasi, interpretasi tematik, triangulasi teoretis, peer debriefing, dan pendokumentasian audit trail. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Matn al-Ajrumiyyah* memiliki kesesuaian yang kuat pada aspek linguistik melalui sistematika penyusunan kaidah gramatikal, ketepatan struktur sintaksis, dan konsistensi penggunaan bahasa Arab baku (*al-Ajrumiyyah al-fusha*). Namun, aspek pedagogis, psikologis, dan teknologi menunjukkan tingkat kesesuaian yang relatif rendah karena terbatasnya latihan kontekstual, minimnya aktivitas komunikatif

yang berpusat pada pembelajar, penyajian materi yang padat, serta belum adanya integrasi multimedia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun *Matn al-Ajrumiyyah* tetap memiliki nilai yang tinggi sebagai teks dasar pembelajaran nahwu, diperlukan rekonstruksi pedagogis dan adaptasi teknologi untuk meningkatkan efektivitasnya bagi pembelajar nonpenutur asli pada konteks pembelajaran kontemporer. Penelitian ini berkontribusi pada upaya mengintegrasikan khazanah gramatikal bahasa Arab klasik dengan kerangka pengembangan bahan ajar bahasa Arab modern.

Kata Kunci *Matn al-Ajrumiyyah*, Teori Al-Ghali, Bahan Ajar Bahasa Arab.

الملخص

يُعَدُّ مَتْنُ الآجُرُّومِيَّةِ منذ زمنٍ طويل أحدَ أكثر المتون التراثية تأثيرًا في تعليم النحو العربي، ويُستَخدَم على نطاقٍ واسع في المؤسسات التعليمية الإسلامية لتعليم اللغة العربية للناطقين بغيرها. غير أن العرض المكثَّف للقواعد النحوية، وهيمنة الشرح النظري من دون دعمٍ تعليمي قائم على السياق، يفرضان تحدياتٍ أمام متعلمي اللغة العربية في العصر الحديث .تهدف هذه الدراسة إلى تحليل مَتْنِ الآجُرُّومِيَّةِ بوصفه مادةً تعليميةً في النحو العربي للناطقين بغير العربية، استنادًا إلى نظرية الغالي في تطوير المواد التعليمية، التي تؤكد الجوانب اللغوية والتربوية والنفسية والتكنولوجية. وقد اعتمدت الدراسة المنهج الوصفي النوعي، باستخدام تحليل المحتوى النوعي الموجَّه. وتمثَّل المصدر الرئيس للبيانات في نصّ مَتْنِ الآجُرُّومِيَّةِ، مع الاستعانة بالأدبيات العلمية ذات الصلة بتطوير المواد التعليمية للغة العربية ونظرية الغالي . وجُمعت البيانات من خلال تحليل الوثائق، ثم حُلِّلت بصورة منهجية من خلال الترميز، والتصنيف، والتفسير الموضوعي، والتثليث النظري، والمراجعة العلمية من قِبَل الأقران، وتوثيق مسار التدقيق البحثي . وتشير نتائج الدراسة إلى أن مَتْنَ الآجُرُّومِيَّةِ يُظهر توافقًا قويًّا في الجانب اللغوي، من خلال تنظيمه النحوي المنهجي، ودقة تراكيبه الإعرابية، واتساق استخدامه للغة العربية الفصحى. ومع ذلك، تُظهر الجوانب التربوية والنفسية والتكنولوجية توافقًا منخفضًا نسبيًّا، ويرجع ذلك إلى محدودية التدريبات السياقية، وغياب الأنشطة التواصلية المتمحورة حول المتعلم، وكثافة عرض المادة التعليمية، وعدم دمج الوسائط المتعددة في عرض المحتوى .وتخلص الدراسة إلى أن مَتْنَ الآجُرُّومِيَّةِ، على الرغم من استمرار قيمته العالية بوصفه متنًا تأسيسيًّا في علم النحو، يحتاج إلى إعادة بناء تربوية وتكييف تكنولوجي من أجل تحسين فاعليته في تعليم المتعلمين المعاصرين للغة العربية من الناطقين بغيرها. وتسهم هذه الدراسة في تحقيق التكامل بين التراث النحوي العربي الكلاسيكي وأطر تطوير المواد التعليمية الحديثة لتعليم اللغة العربية.

الكلمات المفتاحية
مَتْنُ الآجُرُّومِيَّةِ، نظرية الغالي، المواد التعليمية للغة العربية.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi sentral dalam studi Islam karena berfungsi sebagai bahasa utama Al-Qur'an dan hadis. Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, ilmu nahwu menjadi salah satu komponen fundamental yang mengatur struktur sintaksis bahasa. Penguasaan nahwu tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis linguistik, tetapi juga menjadi salah satu kunci untuk memahami teks-teks keislaman secara akurat, terutama bagi pembelajar yang mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing [1]. Oleh karena itu, pembelajaran nahwu memiliki posisi penting dalam pendidikan bahasa Arab bagi penutur non-Arab, baik untuk membangun pemahaman terhadap struktur bahasa maupun untuk mendukung kemampuan memahami dan menggunakan bahasa Arab secara tepat.

Salah satu karya klasik yang memiliki pengaruh besar dalam pembelajaran nahwu adalah *Matn al-Ājrūmiyyah*. Kitab ini telah lama digunakan sebagai dasar pembelajaran nahwu di berbagai lembaga pendidikan Islam karena karakteristiknya yang ringkas, sistematis, dan mudah dihafal. Namun, karakter teks yang padat dan penggunaan bahasa Arab klasik dapat menimbulkan kesulitan bagi pembelajar non-Arab, terutama ketika konsep-konsep gramatikal disajikan tanpa penjelasan kontekstual dan latihan yang memadai[2]. Dengan demikian, meskipun *Matn al-Ājrūmiyyah* memiliki nilai penting sebagai teks dasar nahwu, penggunaannya sebagai bahan ajar bagi pembelajar non-Arab dalam konteks pembelajaran modern perlu dikaji kembali.

[1] Mohd fauzi abdul Hamid, zulazhan ab. Halim, and mohd firdaus Yahaya, "The Importance Of The Science Of Grammar (Ilmu Nahwu) In Understanding Syariah Texts," *Malaysian Journal For Islamic Studies* 7, no. 2 (2023): 87–94, https://doi.org/https://doi.org/10.37231/mjis.2023.7.2.230.

[2] Zahrotul Muzdalifaha, Moh. Khasairia, and Kholisin Kholisin, "Development of the Arabic Grammar (Nahwu) Textbook Al- Ajurumiyyah Al-Qur'aniyyah Based on the Scaffolding-Structure Zahrotul," *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 4, no. 2 (2021): 153–64, https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jiz.v4i2.16229; Fina Nur Azizah and Afif Kholisun Nashoih, "Development of Functional Arabic Grammar (Nahwu) Textbooks Based on Local Wisdom for Arabic Language Students," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 8, no. 2 (2024): 703–30, https://doi.org/https://doi.org/10.29240/jba.v8i2.10252; Segaf Baharun, "Analyzing Students ' Difficulties in Learning Nahwu and Effective Pedagogical Solutions : A Psycholinguistic Approach," *Lughawiyyā t: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 8, no. 1 (2025): 17–31, https://doi.org/https://doi.org/10.38073/lughawiyyat.v8i1.2525.

Perkembangan pembelajaran bahasa Arab kontemporer menunjukkan adanya perubahan orientasi dari pembelajaran yang berpusat pada hafalan dan penguasaan kaidah menuju pembelajaran yang menekankan kompetensi, komunikasi, konteks, dan keterlibatan aktif peserta didik. Sejumlah penelitian menunjukkan pentingnya penerapan pendekatan komunikatif, kontekstual, dan berbasis teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterlibatan serta kompetensi bahasa peserta didik[3]. Namun, beberapa penelitian pengembangan bahan ajar menunjukkan bahwa materi pembelajaran bahasa Arab masih cenderung berorientasi pada penyampaian kaidah secara teoretis dan belum sepenuhnya menyediakan ruang yang memadai bagi praktik komunikatif serta pengalaman belajar yang autentik[4]. Kondisi tersebut menjadi semakin penting ketika bahan ajar digunakan oleh pembelajar non-Arab yang memiliki karakteristik, kebutuhan, tingkat kesiapan, dan latar belakang bahasa yang beragam[5].

Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik, tetapi juga mencakup aspek pedagogis, psikologis, dan teknologi. Dari sisi pedagogis, bahan ajar perlu memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, serta memberikan ruang bagi keterlibatan aktif peserta didik. Dari sisi psikologis, tingkat kesulitan dan penyajian materi perlu disesuaikan dengan kemampuan kognitif serta karakteristik pembelajar. Sementara itu, perkembangan teknologi menuntut bahan ajar untuk memiliki peluang integrasi dengan media digital dan multimedia yang dapat

[3] Diah Ana et al., "Analysis of Arabic Textbooks for Madrasah Tsanawiyah Grade VIII Based on the Perspectives of Abdullah Al-Ghali and Abdul Hamid Abdullah," *El-Syaker : Samarinda International Journal of Language Studies* 2, no. 3 (2025): 163–74, https://doi.org/https://doi.org/10.64093/esijls.v2i3.578; Sugino et al., "Metode Task-Based, Communicative Dan ICT Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *INCARE International Journal Of Educational Resources* 6, no. 3 (2025): 358–82, https://doi.org/https://doi.org/10.59689/incare.v6i3.1293; Moh Zulkifli Paputungan, Mohammad Ahsanuddin, and M Kholis Amrullah, "Pengembangan Aplikasi Mobile Untuk Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kontekstual," *Al-Kilmah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 1–15, https://doi.org/https://doi.org/10.58194/alkilmah.v3i1.1858.

[4] Noza Aflisia and Hazuar, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 1 (2020): 111–30, https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1380; Anggi Nurul Baity, Sururil Azizah, and Fitriah Nailul Muna, "Desain Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Konstruktivisme Untuk Mahasiswa Non-Pendidikan Bahasa Arab," *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies* 4, no. 1 (2025): 39–58, https://doi.org/https://doi.org/10.53038/tlmi.v4i1.186.

[5] Fahmiyah Tsaqofah Islamiy and Eni Fariyatul Fahyuni, "Development of Arabic Teaching Modules Based on Constructivism with a Communicative Approach," *Al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 2 (2024): 279–95, https://doi.org/10.14421/almahara.2024.

mendukung pembelajaran interaktif dan adaptif[6]. Meskipun demikian, masih ditemukan kesenjangan antara perkembangan teori pengembangan bahan ajar dengan penggunaan bahan ajar konvensional yang belum sepenuhnya menyesuaikan diri dengan kebutuhan pembelajaran kontemporer[7].

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk menganalisis dan mengembangkan bahan ajar bahasa Arab adalah teori penyusunan bahan ajar yang dikembangkan oleh Nasser Abdullah Al-Ghali. Teori ini menempatkan empat aspek sebagai dasar penting dalam pengembangan bahan ajar, yaitu aspek linguistik, pedagogis, psikologis, dan teknologi[8]. Aspek linguistik berkaitan dengan ketepatan kaidah, struktur sintaksis, dan penggunaan bahasa Arab yang sesuai[9]. Aspek pedagogis berkaitan dengan kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, serta keterlibatan peserta didik[10]. Aspek psikologis berkaitan dengan tingkat kesiapan kognitif, beban belajar, tingkat kesulitan, dan penyajian materi secara bertahap[11]. Adapun aspek teknologi berkaitan dengan pemanfaatan media dan sumber digital untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif[12]. Integrasi keempat aspek tersebut diarahkan untuk menghasilkan bahan ajar yang tidak hanya benar secara linguistik, tetapi juga efektif secara pedagogis, sesuai dengan karakteristik pembelajar, dan responsif terhadap perkembangan teknologi[13].

---

[6] Tsania Khoirunnisa et al., "Development Of Arabic Teaching Materials Based On Multiliteracy And Augmented Reality," *Ta ' Lim Al - ' Arabiyyah : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 9, no. 1 (2025): 126–44, https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jta.v9i1.37680.

[7] Agus Ikhsanudin et al., "Integrasi Linguistik Terapan Dengan Kurikulum Bahasa Arab," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025): 246–59, https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37406.

[8] Muhammad Syaifullah and Nailul Izzah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019): 127–44, https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764.

[9] Nasser Abdullah Al-Ghali and Abdul Hamid Abdullah, *Usus I'dad Al-Kutub Al-Ta'limiyyah Li Ghair Al-Natiqin Biha.* (riyadh: Jāmi'ah al-Imām Muḥammad ibn Su'ūd al-Islāmiyyah, Ma'had al-Lughah al-'Arabiyyah, 1991); Hamid, Halim, and Yahaya, "The Importance Of The Science Of Grammar (Ilmu Nahwu) In Understanding Syariah Texts."

[10] Syaifullah and Izzah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab."

[11] Baharun, "Analyzing Students ' Difficulties in Learning Nahwu and Effective Pedagogical Solutions : A Psycholinguistic Approach"; Nasser Abdullah Al-Ghali and Abdul Hamid Abdullah, *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab* (Padang: Akademia Permata, 2012).

[12] Rifda Haniefa and Mohamad Samsudin, "Penerapan Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) Dalam Pengajaran Keterampilan Berbahasa Arab," *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies* 2, no. 1 (2023): 61–72, https://doi.org/https://doi.org/10.53038/tlmi.v2i1.62.

[13] Ana et al., "Analysis of Arabic Textbooks for Madrasah Tsanawiyah Grade VIII Based on the Perspectives of Abdullah Al-Ghali and Abdul Hamid Abdullah"; Syaifullah and Izzah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab."

Sejumlah penelitian telah menggunakan perspektif Al-Ghali dalam menganalisis maupun mengembangkan bahan ajar bahasa Arab. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa aspek linguistik dan pedagogis relatif sering menjadi perhatian dalam evaluasi buku ajar, sedangkan aspek psikologis dan teknologi belum selalu terintegrasi secara seimbang[14]. Penelitian lain menunjukkan bahwa ketidaksesuaian bahan ajar dengan karakteristik pembelajar dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran bahasa asing[15]. Selain itu, perkembangan penelitian bahan ajar bahasa Arab menunjukkan semakin pentingnya integrasi pendekatan komunikatif, konteks pembelajaran, serta teknologi dalam desain bahan ajar[16]. Temuan-temuan tersebut memberikan dasar bahwa evaluasi terhadap bahan ajar nahwu tidak cukup dilakukan hanya dengan melihat ketepatan kaidah, tetapi juga perlu mempertimbangkan kesesuaian materi dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik pembelajar.

Dalam konteks *Matn al-Ājrūmiyyah*, penelitian sebelumnya telah mengkaji dan mengembangkan materi nahwu berbasis *Ājrūmiyyah*, antara lain melalui pengembangan *Al-Ājrūmiyyah al-Qur'āniyyah* berbasis *scaffolding-structure* serta pengembangan buku nahwu fungsional berbasis kearifan lokal[17]. Penelitian lain juga telah menganalisis buku-buku pembelajaran bahasa Arab berdasarkan perspektif Al-Ghali dan Abdul

[14] Ana et al., "Analysis of Arabic Textbooks for Madrasah Tsanawiyah Grade VIII Based on the Perspectives of Abdullah Al-Ghali and Abdul Hamid Abdullah"; Syaifullah and Izzah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab."

[15] Fauzana Annova and Rehani, "Konsep Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Bagi Pembelajar Di Indonesia Fauzana," *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2022): 141–62, https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i2.6228; Muhammad Ilham Akbar and Muhammad Yusuf, "Desain Penulisan Buku Ajar Bahasa Arab (Analisis Deskriptif Buku Al- ' Arābiyyah Baina Yadaik)," *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 3, no. 2 (2018): 50–72, https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/edulab/article/view/3368; M Riza Pahlefi, Fatimah Azzahra Mutmainah, and Lina Husnul Karimah, "Arabic Textbook Preparation For Indonesian Learners : Between Theoretical Concepts and Practical Reality," *Al-Ittijah Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab* 17, no. 2 (2025): 103–18, https://doi.org/10.15408/alittijah.v17i2.11918.

[16] Islamiy and Fahyuni, "Development of Arabic Teaching Modules Based on Constructivism with a Communicative Approach"; Ana et al., "Analysis of Arabic Textbooks for Madrasah Tsanawiyah Grade VIII Based on the Perspectives of Abdullah Al-Ghali and Abdul Hamid Abdullah"; Sugino et al., "Metode Task-Based, Communicative Dan ICT Dalam Pembelajaran Bahasa Arab"; Paputungan, Ahsanuddin, and Amrullah, "Pengembangan Aplikasi Mobile Untuk Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kontekstual."

[17] Muzdalifaha, Khasairia, and Kholisin, "Development of the Arabic Grammar (Nahwu) Textbook Al-Ajurumiyyah Al-Qur'aniyyah Based on the Scaffolding-Structure Zahrotul"; Azizah and Nashoih, "Development of Functional Arabic Grammar (Nahwu) Textbooks Based on Local Wisdom for Arabic Language Students"; Baharun, "Analyzing Students ' Difficulties in Learning Nahwu and Effective Pedagogical Solutions : A Psycholinguistic Approach."

Hamid Abdullah[18]. Di sisi lain, penelitian mengenai penerapan teori Al-Ghali juga telah dilakukan terhadap buku pembelajaran bahasa Arab modern, seperti *Al-'Arabiyyah lil-Ḥayāh*, dengan menganalisis aspek linguistik, pedagogis, psikologis, dan teknologi[19]. Namun, penelitian-penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda: sebagian berorientasi pada pengembangan bahan ajar, sedangkan sebagian lainnya menganalisis buku ajar modern berdasarkan teori tertentu.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Beberapa penelitian telah membahas *Ājrūmiyyah* dalam konteks pengembangan bahan ajar nahwu, sementara penelitian lain telah menggunakan teori Al-Ghali untuk menganalisis buku ajar bahasa Arab modern. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis *Matn al-Ājrūmiyyah* sebagai bahan ajar nahwu bagi penutur non-Arab dengan menggunakan empat aspek teori Al-Ghali, linguistik, pedagogis, psikologis, dan teknologi, masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menempatkan *Matn al-Ājrūmiyyah* sebagai warisan keilmuan nahwu klasik, tetapi juga mengujinya melalui kerangka pengembangan bahan ajar modern untuk melihat relevansinya terhadap kebutuhan pembelajaran bahasa Arab kontemporer.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Matn al-Ājrūmiyyah* sebagai bahan ajar nahwu bagi penutur non-Arab berdasarkan teori penyusunan bahan ajar Nasser Abdullah Al-Ghali. Analisis difokuskan pada empat aspek utama, yaitu aspek linguistik, pedagogis, psikologis, dan teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi kesesuaian dan keterbatasan *Matn al-Ājrūmiyyah* sebagai bahan ajar, sekaligus memberikan dasar akademik bagi upaya adaptasi dan rekonstruksi pedagogis teks nahwu klasik agar lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajar bahasa Arab non-Arab dalam konteks pembelajaran kontemporer.

KAJIAN TEORI

Bahan Ajar Bahasa Arab

[18] Ana et al., "Analysis of Arabic Textbooks for Madrasah Tsanawiyah Grade VIII Based on the Perspectives of Abdullah Al-Ghali and Abdul Hamid Abdullah"; Sugino et al., "Metode Task-Based, Communicative Dan ICT Dalam Pembelajaran Bahasa Arab"; Paputungan, Ahsanuddin, and Amrullah, "Pengembangan Aplikasi Mobile Untuk Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kontekstual."

[19] Irsyadul Ibad, Moch Nidhom, and Moh Rifqi Falah Al Farabi, " تحليل كتاب تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها: دراسة لكتاب العربية للحياة وفقًا لنظرية الغالي وحميد," *Al Wasil* 03, no. 2 (2025): 88–102, https://doi.org/10.30762/alwasil.v3i2.6772.

AL-AF'IDAH, Vol.10 No. 2, September | 2026 | Artikel ditulis oleh Tauhid 2026. Matn Al-Ajrumiyyah Sebagai Bahan Ajar Nahwu Bagi Pembelajar Nonpenutur Asli:-- *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, DOI: https://doi.org/10.52266/ch8et479

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab karena berfungsi sebagai sumber utama yang menghubungkan tujuan pembelajaran, materi, aktivitas pembelajaran, dan pengalaman belajar peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, bahan ajar tidak cukup hanya memuat informasi mengenai kaidah dan struktur bahasa, tetapi perlu disusun berdasarkan kebutuhan, karakteristik, tingkat kemampuan, serta tujuan pembelajaran peserta didik. Dengan demikian, bahan ajar memiliki fungsi pedagogis yang lebih luas daripada sekadar kumpulan materi yang harus dipelajari.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab bagi penutur non-Arab, bahan ajar idealnya mampu mengintegrasikan pengetahuan kebahasaan dengan kegiatan yang memungkinkan peserta didik memahami dan menggunakan bahasa secara kontekstual. Penelitian mengenai pengembangan bahan ajar bahasa Arab menunjukkan adanya kebutuhan terhadap bahan ajar yang lebih komunikatif dan sesuai dengan karakteristik pembelajar[20]. Pendekatan konstruktivistik juga menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar, sehingga bahan ajar perlu menyediakan aktivitas yang memungkinkan terjadinya proses tersebut[21].

Perkembangan pembelajaran bahasa Arab juga menunjukkan semakin pentingnya integrasi teknologi dalam bahan ajar. Penggunaan multimedia, pembelajaran digital, dan teknologi seperti *augmented reality* telah mulai dikembangkan untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab yang lebih interaktif[22]. Oleh sebab itu, kualitas bahan ajar bahasa Arab perlu dilihat secara multidimensional, mencakup ketepatan isi dan bahasa, kesesuaian pedagogis, karakteristik psikologis pembelajar, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Teori Penyusunan Bahan Ajar Menurut Al-Ghali

Salah satu kerangka yang dapat digunakan untuk menganalisis kualitas dan kesesuaian

[20] Aflisia and Hazuar, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif"; Baity, Azizah, and Muna, "Desain Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Konstruktivisme Untuk Mahasiswa Non-Pendidikan Bahasa Arab."

[21] Islamiy and Fahyuni, "Development of Arabic Teaching Modules Based on Constructivism with a Communicative Approach."

[22] Khoirunnisa et al., "Development Of Arabic Teaching Materials Based On Multiliteracy And Augmented Reality."

AL-AF'IDAH, Vol.10 No. 2, September | 2026 | Artikel ditulis oleh Tauhid 2026. Matn Al-Ajrumiyyah Sebagai Bahan Ajar Nahwu Bagi Pembelajar Nonpenutur Asli:-- *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, DOI: https://doi.org/10.52266/ch8et479

bahan ajar bahasa Arab adalah teori penyusunan bahan ajar yang dikembangkan oleh Nasser Abdullah Al-Ghali dan Abdul Hamid Abdullah. Kerangka tersebut menempatkan bahan ajar bahasa Arab sebagai suatu sistem yang harus memperhatikan berbagai aspek yang berkaitan dengan karakteristik bahasa, proses pembelajaran, kondisi peserta didik, dan perkembangan media pembelajaran[23].

Teori Al-Ghali memberikan perhatian terhadap empat aspek utama dalam penyusunan bahan ajar, yaitu aspek linguistik, pedagogis, psikologis, dan teknologi. Keempat aspek tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dalam menentukan kualitas bahan ajar. Bahan ajar yang memiliki ketepatan linguistik, misalnya, belum tentu efektif apabila tidak sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik atau tidak menyediakan aktivitas pembelajaran yang memadai. Demikian pula, penggunaan teknologi tidak secara otomatis menjadikan suatu bahan ajar efektif apabila materi yang disajikan tidak sesuai dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran.

Dengan demikian, teori Al-Ghali memberikan kerangka yang relevan untuk menganalisis bahan ajar yang berasal dari tradisi klasik. Melalui kerangka tersebut, suatu teks dapat dianalisis bukan hanya berdasarkan kebenaran kandungan kebahasaannya, tetapi juga berdasarkan kesesuaiannya dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab modern.

Aspek Linguistik

Aspek linguistik berkaitan dengan ketepatan materi bahasa yang terdapat dalam bahan ajar. Dalam teori Al-Ghali, aspek ini mencakup perhatian terhadap kaidah bahasa, struktur sintaksis, penggunaan bahasa Arab yang benar, serta ketepatan makna [9]. Bagi bahan ajar nahwu, aspek linguistik menjadi sangat penting karena substansi utamanya memang berkaitan dengan sistem gramatikal bahasa Arab.

Ketepatan linguistik memungkinkan peserta didik memperoleh model bahasa yang benar. Kesalahan dalam penyajian struktur, contoh, istilah, maupun penggunaan bahasa

[23] Syaifullah and Izzah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab"; Al-Ghali and Abdullah, *Usus I'dad Al-Kutub Al*-Ta'limiyyah *Li Ghair Al-Natiqin Biha.*; Moch. Fajarul Falah, "Al-Usus Al-Lughawwiyah Fī Ta`līm Al-Lughah Al-`Arabiyah Li Ghair an-Nāṭiqīn Bihā Baina an-Naẓariyah Wa at-Taṭbīq," *EL-MAQALAH: Journal of Arabic Language Teaching and Linguistics* 4, no. 1 (2023): 10–24, https://doi.org/https://doi.org/10.22373/maqalah.v4i1.2895.

dapat menyebabkan kesalahan pemahaman yang berkelanjutan. Oleh karena itu, bahan ajar nahwu harus memiliki konsistensi dalam penggunaan istilah dan struktur gramatikal serta memberikan representasi bahasa Arab yang sesuai.

Dalam konteks *Matn al-Ājrūmiyyah*, aspek linguistik menjadi salah satu dimensi penting karena teks tersebut secara khusus berisi kaidah dasar nahwu. Struktur pembahasannya yang sistematis dan penggunaan bahasa Arab fusha menjadi bagian yang dapat dianalisis berdasarkan indikator linguistik. Dengan demikian, analisis linguistik terhadap *Matn al-Ājrūmiyyah* diarahkan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan sistematika materi gramatikalnya mendukung fungsinya sebagai bahan ajar bagi penutur non-Arab.

Aspek Pedagogis

Aspek pedagogis berkaitan dengan kesesuaian bahan ajar dengan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, tahapan penyampaian materi, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran[24]. Bahan ajar yang baik tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan melalui aktivitas pembelajaran yang terarah.

Dalam pembelajaran bahasa Arab modern, aspek pedagogis semakin menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Materi perlu disertai contoh, latihan, aktivitas, dan penerapan yang memungkinkan peserta didik mengonstruksi pengetahuan dan menggunakannya dalam konteks komunikasi. Penelitian mengenai pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis pendekatan komunikatif menunjukkan pentingnya memberikan ruang kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa, bukan sekadar menguasai kaidah secara teoretis[25].

Berdasarkan perspektif tersebut, analisis pedagogis terhadap *Matn al-Ājrūmiyyah* tidak hanya mempertanyakan apakah kaidah yang disajikan benar, tetapi juga apakah cara penyajiannya mendukung proses pembelajaran. Kepadatan materi, keterbatasan latihan

[24] Syaifullah and Izzah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab"; Mujibur Rohman, Halimi Zuhdy, and Idrus Muchsin Bin Agil, "Analisis Kesesuaian Buku 'Muhadasati' Berdasarkan Prinsip- Prinsip Linguistik Dan Pendidikan Menurut Nasser Abdullah Al- Ghali," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2026): 201–14, https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.44628.

[25] Aflisia and Hazuar, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif."

kontekstual, dan dominasi penjelasan kaidah menjadi aspek yang penting untuk diperiksa dalam melihat kesesuaiannya dengan prinsip bahan ajar modern.

Aspek Psikologis

Aspek psikologis berkaitan dengan karakteristik, kesiapan, kemampuan kognitif, serta beban belajar peserta didik. Menurut perspektif Al-Ghali, bahan ajar perlu mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik agar materi dapat dipahami secara bertahap dan tidak memberikan beban kognitif yang berlebihan[26].

Prinsip tersebut sangat relevan dalam pembelajaran bahasa Arab bagi penutur non-Arab karena peserta didik tidak memiliki latar belakang kebahasaan yang sama dengan penutur asli bahasa Arab. Istilah-istilah gramatikal, struktur sintaksis, dan konsep abstrak dalam ilmu nahwu dapat menjadi materi yang kompleks apabila disajikan secara padat tanpa tahapan dan penjelasan yang sesuai.

Penelitian tentang bahan ajar bahasa Arab bagi pembelajar Indonesia menunjukkan adanya kebutuhan untuk mempertemukan konsep teoretis penyusunan bahan ajar dengan kondisi praktis dan karakteristik peserta didik[27]. Oleh karena itu, aspek psikologis dalam analisis *Matn al-Ājrūmiyyah* dapat digunakan untuk melihat tingkat keterjangkauan materi bagi pembelajar non-Arab, sistematika tingkat kesulitan, kejelasan penyajian, serta keberadaan dukungan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep nahwu secara bertahap.

Aspek Teknologi

Aspek teknologi berkaitan dengan pemanfaatan media, sumber digital, dan teknologi pembelajaran dalam mendukung penyampaian materi[28]. Perkembangan teknologi pendidikan telah mengubah cara bahan ajar dirancang dan digunakan. Bahan ajar tidak lagi harus terbatas pada buku cetak, tetapi dapat dikembangkan dalam bentuk digital, multimedia, aplikasi pembelajaran, maupun sumber belajar interaktif.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, integrasi teknologi dapat digunakan untuk

[26] Baharun, "Analyzing Students ' Difficulties in Learning Nahwu and Effective Pedagogical Solutions : A Psycholinguistic Approach"; Al-Ghali and Abdullah, *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*.
[27] Pahlefi, Mutmainah, and Karimah, "Arabic Textbook Preparation For Indonesian Learners : Between Theoretical Concepts and Practical Reality."
[28] Haniefa and Samsudin, "Penerapan Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) Dalam Pengajaran Keterampilan Berbahasa Arab."

AL-AF'IDAH, Vol.10 No. 2, September | 2026 | Artikel ditulis oleh Tauhid 2026. Matn Al-Ajrumiyyah Sebagai Bahan Ajar Nahwu Bagi Pembelajar Nonpenutur Asli:-- *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, DOI: https://doi.org/10.52266/ch8et479

mendukung keterampilan bahasa sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Penelitian mengenai penerapan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK), misalnya, menunjukkan pentingnya keterpaduan antara pengetahuan materi, pedagogi, dan teknologi dalam pengajaran keterampilan berbahasa Arab[29]. Penelitian lain juga menunjukkan pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis multimedia dan *augmented reality* sebagai salah satu bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi pembelajaran[30].

Dalam perspektif ini, analisis aspek teknologi terhadap *Matn al-Ājrūmiyyah* tidak berarti menilai teks klasik berdasarkan keberadaan teknologi pada saat teks tersebut disusun. Analisis diarahkan pada kemungkinan adaptasi dan pengembangan materi agar dapat digunakan dalam lingkungan pembelajaran modern. Dengan demikian, aspek teknologi menjadi dasar untuk melihat sejauh mana materi dalam *Matn al-Ājrūmiyyah* dapat ditransformasikan ke dalam media digital, multimedia, atau bentuk pembelajaran berbasis teknologi.

Matn al-Ājrūmiyyah sebagai Bahan Ajar Nahwu

Matn al-Ājrūmiyyah merupakan salah satu teks klasik yang memiliki posisi penting dalam tradisi pembelajaran nahwu. Karakteristik utamanya adalah penyajian kaidah secara ringkas dan sistematis sehingga memungkinkan peserta didik mempelajari prinsip-prinsip dasar sintaksis bahasa Arab secara terstruktur. Posisi tersebut menjadikan *Matn al-Ājrūmiyyah* banyak digunakan dalam lingkungan pendidikan Islam.

Namun, karakteristik sebagai *matn* atau teks ringkas juga menghadirkan konsekuensi pedagogis. Ringkasnya penyajian dapat memudahkan penghafalan, tetapi pada saat yang sama dapat membatasi penjelasan, konteks, contoh, dan latihan yang diperlukan oleh pembelajar non-Arab. Penelitian mengenai pengembangan *Al-Ājrūmiyyah al-Qur'āniyyah* menunjukkan bahwa teks berbasis *Ājrūmiyyah* masih dapat dikembangkan melalui pendekatan *scaffolding* agar lebih mendukung proses pembelajaran[31]. Penelitian

[29] Haniefa and Samsudin.
[30] Khoirunnisa et al., "Development Of Arabic Teaching Materials Based On Multiliteracy And Augmented Reality."
[31] Muzdalifaha, Khasairia, and Kholisin, "Development of the Arabic Grammar (Nahwu) Textbook Al-Ajurumiyyah Al-Qur'aniyyah Based on the Scaffolding-Structure Zahrotul"; Azizah and Nashoih,

AL-AF'IDAH, Vol.10 No. 2, September | 2026 | Artikel ditulis oleh Tauhid 2026. Matn Al-Ajrumiyyah Sebagai Bahan Ajar Nahwu Bagi Pembelajar Nonpenutur Asli:-- *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, DOI: https://doi.org/10.52266/ch8et479

lain juga mengembangkan buku nahwu fungsional berbasis kearifan lokal sebagai upaya menghubungkan pembelajaran kaidah dengan kebutuhan pembelajar[32].

Karena itu, *Matn al-Ājrūmiyyah* dalam penelitian ini tidak hanya diposisikan sebagai teks warisan keilmuan nahwu, tetapi sebagai objek yang dapat dianalisis berdasarkan prinsip pengembangan bahan ajar. Posisinya sebagai teks klasik justru memungkinkan dilakukan kajian untuk melihat bagian-bagian yang tetap relevan dan bagian-bagian yang membutuhkan adaptasi ketika digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab bagi penutur non-Arab.

Relevansi Teori Al-Ghali dalam Analisis *Matn al-Ājrūmiyyah*

Penggunaan teori Al-Ghali dalam penelitian ini didasarkan pada adanya kebutuhan untuk menganalisis *Matn al-Ājrūmiyyah* secara lebih komprehensif. Apabila teks hanya dianalisis dari sisi linguistik, maka hasil analisis terutama akan menunjukkan ketepatan dan sistematika kaidah. Akan tetapi, analisis tersebut belum memberikan gambaran mengenai kesesuaian teks dengan kebutuhan pembelajaran modern.

Empat aspek Al-Ghali memungkinkan analisis dilakukan secara lebih menyeluruh. Aspek linguistik digunakan untuk melihat ketepatan bahasa dan struktur nahwu; aspek pedagogis untuk melihat kesesuaian materi dengan proses pembelajaran; aspek psikologis untuk melihat kesesuaiannya dengan karakteristik dan kemampuan pembelajar; sedangkan aspek teknologi digunakan untuk melihat peluang adaptasi materi dalam lingkungan pembelajaran berbasis teknologi [33].

Kerangka tersebut juga sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa bahan ajar bahasa Arab perlu mengintegrasikan berbagai dimensi agar tidak hanya benar secara kebahasaan, tetapi juga efektif dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa aspek linguistik dan pedagogis telah banyak mendapatkan

"Development of Functional Arabic Grammar (Nahwu) Textbooks Based on Local Wisdom for Arabic Language Students."

[32] Baharun, "Analyzing Students ' Difficulties in Learning Nahwu and Effective Pedagogical Solutions : A Psycholinguistic Approach."

[33] Syaifullah and Izzah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab"; Al-Ghali and Abdullah, *Usus I'dad Al-Kutub Al-Ta'limiyyah Li Ghair Al-Natiqin Biha.*; Falah, "Al-Usus Al-Lughawwiyah Fī Ta`līm Al-Lughah Al-`Arabiyah Li Ghair an-Nāṭiqīn Bihā Baina an-Naẓariyah Wa at-Taṭbīq"; Haniefa and Samsudin, "Penerapan Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) Dalam Pengajaran Keterampilan Berbahasa Arab."

AL-AF'IDAH, Vol.10 No. 2, September | 2026 | Artikel ditulis oleh Tauhid 2026. Matn Al-Ajrumiyyah Sebagai Bahan Ajar Nahwu Bagi Pembelajar Nonpenutur Asli:-- *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, DOI: https://doi.org/10.52266/ch8et479

perhatian, sedangkan aspek psikologis dan teknologi masih membutuhkan penguatan[34]. Dengan demikian, teori Al-Ghali dapat digunakan sebagai kerangka untuk mengidentifikasi kesesuaian sekaligus keterbatasan *Matn al-Ājrūmiyyah* sebagai bahan ajar nahwu bagi penutur non-Arab.

Kerangka Teoretis Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menempatkan teori Al-Ghali sebagai kerangka utama untuk menganalisis *Matn al-Ājrūmiyyah*. Objek penelitian berupa teks *Matn al-Ājrūmiyyah* dianalisis melalui empat dimensi utama. Pertama, linguistik, yang mencakup ketepatan kaidah, struktur sintaksis, istilah, dan penggunaan bahasa Arab. Kedua, pedagogis, yang mencakup kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, penyajian materi, latihan, aktivitas pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik. Ketiga, psikologis, yang mencakup tingkat kesulitan, sistematika penyajian, kesiapan kognitif, dan beban belajar pembelajar non-Arab. Keempat, teknologi, yang mencakup kemungkinan integrasi media digital, multimedia, dan teknologi pembelajaran.

Dengan kerangka tersebut, analisis tidak diarahkan untuk meniadakan nilai *Matn al-Ājrūmiyyah* sebagai karya klasik, tetapi untuk mengidentifikasi karakteristiknya sebagai materi nahwu dan melihat tingkat kesesuaiannya dengan prinsip pengembangan bahan ajar bagi penutur non-Arab. Hasil analisis selanjutnya dapat menjadi dasar untuk menentukan bagian-bagian yang dapat dipertahankan serta bagian-bagian yang memerlukan adaptasi pedagogis dan teknologi. Kerangka ini sekaligus menjadi dasar interpretasi terhadap temuan penelitian mengenai kekuatan dan keterbatasan *Matn al-Ājrūmiyyah* sebagai bahan ajar nahwu dalam konteks pembelajaran bahasa Arab kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*) yang diterapkan pada teks bahasa Arab klasik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada interpretasi terhadap struktur, isi, dan pola penyajian materi dalam teks tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel

[34] Ana et al., "Analysis of Arabic Textbooks for Madrasah Tsanawiyah Grade VIII Based on the Perspectives of Abdullah Al-Ghali and Abdul Hamid Abdullah"; Annova and Rehani, "Konsep Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Bagi Pembelajar Di Indonesia Fauzana"; Akbar and Yusuf, "Desain Penulisan Buku Ajar Bahasa Arab (Analisis Deskriptif Buku Al- ' Arābiyyah Baina Yadaik)."

sebagaimana lazim dilakukan dalam penelitian eksperimen. Dengan demikian, penelitian ini bersifat naturalistik, yaitu data dianalisis sebagaimana adanya dalam bentuk dokumen tertulis.

Desain analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi, mengategorikan, dan menginterpretasikan kandungan *Matn al-Ājrūmiyyah* berdasarkan kerangka teori penyusunan bahan ajar bahasa Arab yang dikembangkan oleh Nasser Abdullah Al-Ghali. Analisis diarahkan pada empat aspek utama, yaitu linguistik, pedagogis, psikologis, dan teknologi. Dengan desain tersebut, penelitian tidak hanya mendeskripsikan isi teks, tetapi juga menginterpretasikan tingkat kesesuaiannya sebagai bahan ajar nahwu bagi penutur non-Arab.

Objek penelitian ini adalah *Matn al-Ājrūmiyyah* sebagai korpus tekstual yang secara luas digunakan dalam pembelajaran nahwu di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Teks tersebut dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan kedudukannya sebagai salah satu teks dasar dalam pembelajaran tata bahasa Arab, penggunaannya yang luas dalam pengajaran bahasa Arab, serta relevansinya dengan pembelajaran bahasa Arab bagi penutur non-Arab.

Dalam penelitian ini, *Matn al-Ājrūmiyyah* ditempatkan sebagai sumber data primer. Setiap bagian teks yang memuat definisi, kaidah gramatikal, dan contoh-contoh kebahasaan menjadi unit analisis. Selain sumber primer tersebut, penelitian menggunakan sumber data sekunder berupa literatur ilmiah yang membahas teori pengembangan bahan ajar bahasa Arab, khususnya teori yang dikembangkan oleh Nasser Abdullah Al-Ghali. Literatur tersebut digunakan sebagai landasan teoretis sekaligus sebagai kerangka analisis untuk menilai kesesuaian *Matn al-Ājrūmiyyah* sebagai bahan ajar bagi penutur non-Arab.

Karena penelitian ini merupakan penelitian analisis dokumen, populasi penelitian tidak berupa populasi manusia, melainkan keseluruhan kandungan tekstual *Matn al-Ājrūmiyyah*. Sampel atau unit data dipilih secara purposif berdasarkan bagian-bagian teks yang relevan dengan indikator empat aspek teori Al-Ghali.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan, pengodean, interpretasi, dan analisis data. Peneliti membaca dan

AL-AF'IDAH, Vol.10 No. 2, September | 2026 | Artikel ditulis oleh Tauhid 2026. Matn Al-Ajrumiyyah Sebagai Bahan Ajar Nahwu Bagi Pembelajar Nonpenutur Asli:-- *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, DOI: https://doi.org/10.52266/ch8et479

menelaah teks secara mendalam, menentukan unit analisis, melakukan pengodean berdasarkan indikator teori Al-Ghali, mengategorikan data, serta memberikan interpretasi terhadap hasil analisis.

Penelitian dilaksanakan melalui analisis terhadap dokumen *Matn al-Ājrūmiyyah* dan literatur ilmiah yang relevan. Dengan karakter penelitian yang berbasis dokumen, lokasi penelitian tidak berupa lokasi lapangan tempat pengumpulan data dari responden, tetapi merupakan lingkungan akademik tempat proses analisis dokumen dan kajian literatur dilakukan. Dalam proses validasi interpretasi, penelitian melibatkan rekan dosen di STAIN Mandailing Natal yang memiliki kompetensi dalam bidang linguistik bahasa Arab dan pedagogi bahasa sebagai mitra dalam *peer debriefing*.

Pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen dan studi literatur. Analisis dokumen dilakukan dengan membaca *Matn al-Ājrūmiyyah* secara mendalam untuk memahami struktur, kandungan, dan pola penyajian materi. Setiap bagian teks yang relevan dengan tujuan penelitian diidentifikasi dan diperlakukan sebagai unit analisis. Unit tersebut meliputi definisi, kaidah nahwu, istilah gramatikal, serta contoh-contoh yang terdapat dalam teks.

Selain analisis dokumen, dilakukan studi literatur terhadap teori penyusunan bahan ajar bahasa Arab Al-Ghali dan penelitian-penelitian terkait pengembangan bahan ajar bahasa Arab. Studi literatur tersebut digunakan untuk memperoleh indikator analisis yang selanjutnya diterapkan terhadap teks *Matn al-Ājrūmiyyah*.

Instrumen penelitian berupa lembar analisis dokumen yang dikembangkan berdasarkan indikator teori Al-Ghali. Lembar analisis digunakan secara sistematis untuk mencatat data tekstual, memberikan kode, mengategorikan temuan, dan menghubungkannya dengan indikator yang telah ditentukan. Dengan demikian, instrumen tersebut berfungsi sebagai pedoman agar proses analisis berlangsung secara sistematis dan dapat ditelusuri.

Analisis data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi data, yaitu membaca teks *Matn al-Ājrūmiyyah* secara keseluruhan dan mengidentifikasi bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah *open coding*, yaitu memberikan kode awal terhadap konsep, kaidah, bentuk penyajian, contoh, dan karakteristik materi yang ditemukan dalam teks.

AL-AF'IDAH, Vol.10 No. 2, September | 2026 | Artikel ditulis oleh Tauhid 2026. Matn Al-Ajrumiyyah Sebagai Bahan Ajar Nahwu Bagi Pembelajar Nonpenutur Asli:-- *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, DOI: https://doi.org/10.52266/ch8et479

Tahap ketiga adalah kategorisasi data berdasarkan empat aspek teori Al-Ghali, yaitu: Aspek linguistik, meliputi ketepatan kaidah, struktur sintaksis, istilah kebahasaan, dan penggunaan bahasa Arab. Aspek pedagogis, meliputi kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, pola penyajian, latihan, aktivitas pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik. Aspek psikologis, meliputi tingkat kesulitan materi, kesiapan kognitif pembelajar, sistematika penyajian, dan beban belajar. Aspek teknologi, meliputi peluang integrasi media digital, multimedia, dan teknologi pembelajaran dalam penyajian materi.

Tahap keempat adalah interpretasi tematik, yaitu menafsirkan data yang telah dikategorikan berdasarkan konsep dan indikator teori Al-Ghali. Setiap kategori dibandingkan dengan prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar untuk mengetahui tingkat kesesuaian *Matn al-Ājrūmiyyah* sebagai bahan ajar nahwu bagi penutur non-Arab.

Tahap kelima adalah analisis komparatif teoretis, yaitu membandingkan karakteristik yang ditemukan dalam *Matn al-Ājrūmiyyah* dengan standar atau kriteria yang terdapat dalam teori Al-Ghali. Melalui tahap ini dapat diidentifikasi aspek-aspek yang menunjukkan kesesuaian maupun aspek-aspek yang memerlukan pengembangan atau adaptasi.

Keabsahan dan keterpercayaan hasil penelitian dijaga melalui triangulasi teoretis, *peer debriefing*, dan dokumentasi *audit trail*. Triangulasi teoretis dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan berbagai literatur ilmiah mengenai pembelajaran bahasa Arab, pengajaran nahwu, serta pengembangan bahan ajar bahasa Arab. Perbandingan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi terhadap teks tidak hanya didasarkan pada perspektif peneliti, tetapi memiliki landasan teoretis yang memadai.

Selanjutnya, *peer debriefing* dilakukan dengan melibatkan rekan dosen di STAIN Mandailing Natal yang memiliki kompetensi dalam bidang linguistik bahasa Arab dan pedagogi bahasa. Proses ini dilakukan untuk memeriksa ketepatan interpretasi terhadap data dan meminimalkan kemungkinan bias peneliti dalam memberikan makna terhadap kandungan teks.

Seluruh tahapan penelitian juga didokumentasikan melalui audit trail, mulai dari pemilihan objek penelitian, penentuan kerangka teoretis, pengumpulan data, proses

pengodean, kategorisasi, interpretasi, hingga penarikan kesimpulan. Dokumentasi tersebut memungkinkan setiap tahap analisis ditelusuri secara sistematis sehingga prosedur penelitian dapat dipahami dan direplikasi dalam penelitian sejenis.

Secara keseluruhan, penelitian dilaksanakan melalui tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah menentukan *Matn al-Ājrūmiyyah* sebagai objek penelitian dan teori Al-Ghali sebagai kerangka analisis. Tahap kedua adalah mengumpulkan data melalui analisis dokumen dan studi literatur. Tahap ketiga adalah melakukan pengodean dan kategorisasi data berdasarkan empat aspek teori Al-Ghali. Tahap keempat adalah melakukan interpretasi tematik dan membandingkan temuan dengan kriteria teoretis. Tahap kelima adalah melakukan validasi melalui triangulasi teoretis dan *peer debriefing*. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan mengenai kesesuaian *Matn al-Ājrūmiyyah* sebagai bahan ajar nahwu bagi penutur non-Arab.

Meskipun penelitian ini terbatas pada satu teks klasik dan menggunakan sumber sekunder sebagai landasan teoretis, prosedur analisis yang dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi memberikan transparansi yang memadai untuk memungkinkan penelitian serupa dilakukan pada teks atau bahan ajar bahasa Arab lainnya.

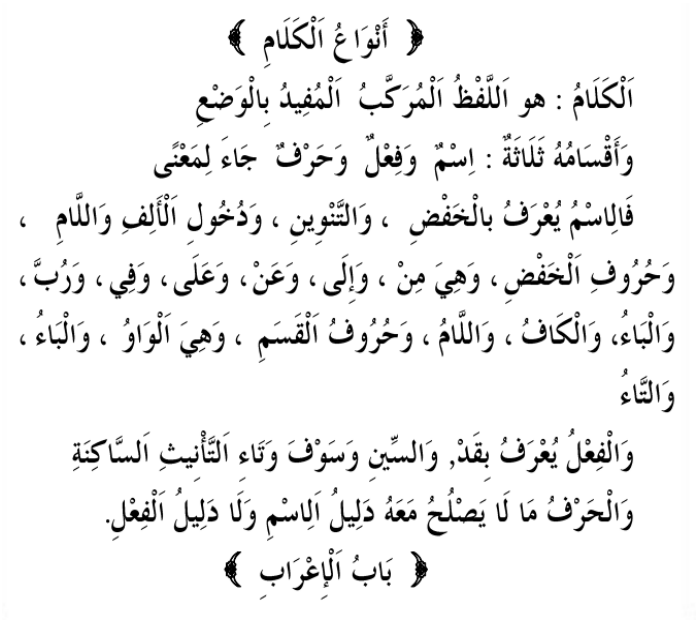
HASIL & DISKUSI

HASIL

Karakteristik Linguistik *Matn al-Ājrūmiyyah*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Matn al-Ājrūmiyyah* memuat konsep-konsep dasar tata bahasa Arab (*nahwu*) yang disusun secara sistematis dan ringkas.

AL-AF'IDAH, Vol.10 No. 2, September | 2026 | Artikel ditulis oleh Tauhid 2026. Matn Al-Ajrumiyyah Sebagai Bahan Ajar Nahwu Bagi Pembelajar Nonpenutur Asli:-- *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, DOI: https://doi.org/10.52266/ch8et479



﴿ أَنْوَاعُ اَلْكَلَامِ ﴾

اَلْكَلَامُ : هو اَللَّفْظُ اَلْمُرَكَّبُ اَلْمُفِيدُ بِالْوَضْعِ

وَأَقْسَامُهُ ثَلَاثَةٌ : اِسْمٌ وَفِعْلٌ وَحَرْفٌ جَاءَ لِمَعْنًى

فَالِاسْمُ يُعْرَفُ بِالْخَفْضِ ، وَالتَّنْوِينِ ، وَدُخُولِ اَلْأَلِفِ وَاللَّامِ ،

وَحُرُوفِ اَلْخَفْضِ ، وَهِيَ مِنْ ، وَإِلَى ، وَعَنْ ، وَعَلَى ، وَفِي ، وَرُبَّ ،

وَالْبَاءُ ، وَالْكَافُ ، وَاللَّامُ ، وَحُرُوفُ اَلْقَسَمِ ، وَهِيَ اَلْوَاوُ ، وَالْبَاءُ ،

وَالتَّاءُ

وَالْفِعْلُ يُعْرَفُ بِقَدْ, وَالسِّينِ وَسَوْفَ وَتَاءِ اَلتَّأْنِيثِ اَلسَّاكِنَةِ

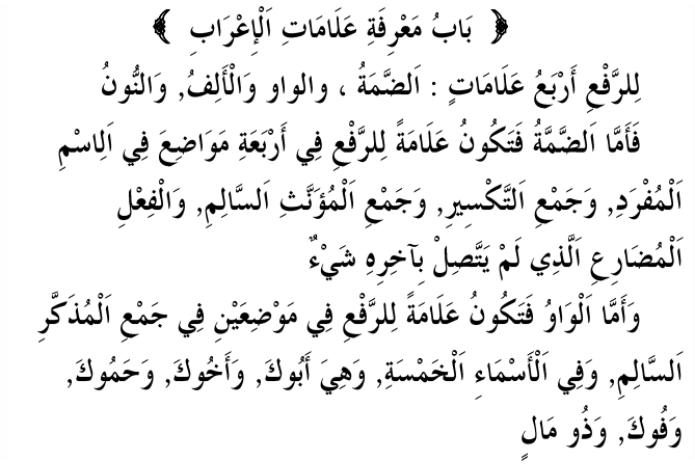
وَالْحَرْفُ مَا لَا يَصْلُحُ مَعَهُ دَلِيلُ اَلِاسْمِ وَلَا دَلِيلُ اَلْفِعْلِ.

﴿ بَابُ اَلْإِعْرَابِ ﴾

Gambar 1. Kutipan *Matn al-Ājrūmiyyah* tentang Klasifikasi Kata dalam Bahasa Arab dan Pengantar *I'rāb*

Struktur materi dalam kitab ini terdiri atas 26 bab atau pembahasan tematik, dimulai dengan konsep *kalām* (ujaran), kemudian dilanjutkan dengan klasifikasi kata dalam bahasa Arab (*ism, fi'l,* dan *ḥarf*), pembahasan tentang *i'rāb*, tanda-tanda *rafa', naṣb, khafḍ,* dan *jazm*, serta berlanjut pada topik-topik sintaksis yang lebih kompleks seperti *fā'il*, *maf'ūl bih*, *mubtada'–khabar*, *na't*, *'aṭaf*, dan *manṣūbāt al-asmā'*, hingga *makhfūḍāt al-asmā'*. Urutan pembahasan tersebut menunjukkan pola penyajian yang bertahap, yaitu bergerak dari konsep-konsep gramatikal dasar menuju struktur sintaksis yang lebih kompleks. Selain itu, kitab ini secara konsisten menggunakan bahasa Arab standar (*al-'Arabiyyah al-fuṣḥā*) dengan formulasi gramatikal yang ringkas dan tepat. Hal tersebut menunjukkan kuatnya orientasi linguistik *Matn al-Ājrūmiyyah* sebagai salah satu teks klasik tata bahasa Arab.

AL-AF'IDAH, Vol.10 No. 2, September | 2026 | Artikel ditulis oleh Tauhid 2026. Matn Al-Ajrumiyyah Sebagai Bahan Ajar Nahwu Bagi Pembelajar Nonpenutur Asli:-- *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, DOI: https://doi.org/10.52266/ch8et479


﴿ بَابُ مَعْرِفَةِ عَلَامَاتِ اَلْإِعْرَابِ ﴾
لِلرَّفْعِ أَرْبَعُ عَلَامَاتٍ : اَلضَّمَّةُ ، والواو وَالْأَلِفُ, وَالنُّونُ
فَأَمَّا اَلضَّمَّةُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي أَرْبَعَةِ مَوَاضِعَ فِي اَلِاسْمِ
اَلْمُفْرَدِ, وَجَمْعِ اَلتَّكْسِيرِ, وَجَمْعِ اَلْمُؤَنَّثِ اَلسَّالِمِ, وَالْفِعْلِ
اَلْمُضَارِعِ اَلَّذِي لَمْ يَتَّصِلْ بِآخِرِهِ شَيْءٌ
وَأَمَّا اَلْوَاوُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي مَوْضِعَيْنِ فِي جَمْعِ اَلْمُذَكَّرِ
اَلسَّالِمِ, وَفِي اَلْأَسْمَاءِ اَلْخَمْسَةِ, وَهِيَ أَبُوكَ, وَأَخُوكَ, وَحَمُوكَ,
وَفُوكَ, وَذُو مَالٍ

Gambar 2. Kutipan *Matn al-Ājrūmiyyah* tentang Bab Tanda-Tanda *I'rāb* pada *Raf' ('Alāmāt al-Raf')*

Namun demikian, sebagian besar topik disajikan dalam bentuk definisi singkat dan kaidah teoretis tanpa penjelasan kontekstual atau latihan praktis. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman terhadap fungsi sintaksis sangat bergantung pada penjelasan guru atau *sharḥ* (syarah/komentar pendukung). Sebagai contoh, dalam pembahasan *kalām*, penulis hanya memberikan definisi singkat: *"al-kalāmu huwa al-lafẓu al-murakkabu al-mufīdu bi al-waḍ'"* tanpa memberikan ilustrasi penggunaannya dalam konteks komunikasi sehari-hari. Demikian pula dalam pembahasan *fā'il*, kitab hanya menyatakan kaidah: *"al-fā'ilu huwa al-ismu al-marfū'u al-mażkūru qablahu fi'luhu"* tanpa menyediakan latihan analisis kalimat atau penerapan secara bertahap bagi pembelajar non-Arab. Kondisi serupa juga ditemukan dalam pembahasan *mubtada'* dan *khabar*, serta topik-topik gramatikal lainnya, yang penjelasannya disampaikan secara sangat ringkas melalui definisi gramatikal tanpa elaborasi kontekstual yang dapat membantu pembelajar memahami fungsi sintaksis secara praktis.

Kesesuaian *Matn al-Ājrūmiyyah* dengan Teori Al-Ghali

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan adanya tingkat kesesuaian yang berbeda antara *Matn al-Ājrūmiyyah* dan empat indikator teori penyusunan buku ajar Al-Ghali, yaitu aspek linguistik, pedagogis, psikologis, dan teknologi.

Tabel 1. Kesesuaian *Matn al-Ājrūmiyyah* dengan Teori Al-Ghali

No	Indikator	Temuan dalam *Matn al-Ājrūmiyyah*	Tingkat

AL-AF'IDAH, Vol.10 No. 2, September | 2026 | Artikel ditulis oleh Tauhid 2026. Matn Al-Ajrumiyyah Sebagai Bahan Ajar Nahwu Bagi Pembelajar Nonpenutur Asli:-- *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, DOI: https://doi.org/10.52266/ch8et479

.	Al-Ghali		Kesesuaian
1	Aspek Linguistik	Konsep-konsep *nahwu* disusun secara sistematis, struktur gramatikal yang akurat, dan penggunaan bahasa Arab *fuṣḥā* secara konsisten	Tinggi
2	Aspek Pedagogis	Latihan terbatas, contoh kontekstual terbatas, dan desain pembelajaran yang masih terbatas dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran bahasa yang berpusat pada peserta didik	Rendah
3	Aspek Psikologis	Penjelasan yang padat dan adaptasi yang terbatas terhadap tingkat kemampuan pembelajar	Rendah
4	Aspek Teknologi	Tidak terdapat dukungan multimedia dan pembelajaran interaktif	Sangat Rendah

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

Aspek linguistik menunjukkan tingkat kesesuaian tertinggi karena kitab menyajikan penjelasan sintaksis secara sistematis dan menggunakan struktur gramatikal yang akurat. Aspek pedagogis menunjukkan tingkat kesesuaian yang rendah karena keterbatasan latihan yang berpusat pada pembelajar dan dominannya aktivitas pembelajaran berbasis teks. Aspek psikologis juga menunjukkan tingkat kesesuaian yang rendah karena penyajian materi belum sepenuhnya mempertimbangkan kesiapan kognitif pembelajar dan tahapan pembelajaran secara bertahap. Sementara itu, aspek teknologi menunjukkan tingkat kesesuaian paling rendah karena kitab tidak mengintegrasikan multimedia, media audiovisual, maupun dukungan pembelajaran digital.

Rekomendasi Pengembangan *Matn al-Ājrūmiyyah*

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa aspek yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas *Matn al-Ājrūmiyyah* bagi pembelajar non-Arab. Kitab memerlukan penambahan latihan kontekstual, aktivitas pembelajaran komunikatif yang berpusat pada peserta didik, serta contoh-contoh penjelasan yang lebih praktis untuk

memudahkan pemahaman konsep gramatikal dalam konteks penerapannya. Integrasi sumber daya multimedia dan platform pembelajaran digital juga diperlukan untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab modern serta meningkatkan keterlibatan pembelajar.

DISKUSI

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa *Matn al-Ājrūmiyyah* tetap memiliki posisi penting dalam pembelajaran tata bahasa Arab bagi pembelajar non-Arab karena memiliki struktur linguistik yang kuat dan organisasi konsep nahwu yang sistematis. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa penguasaan nahwu merupakan prasyarat fundamental untuk memahami teks-teks keislaman secara akurat, khususnya bagi pembelajar non-Arab yang mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing.[35]

Penyusunan topik dalam *Matn al-Ājrūmiyyah* yang sistematis, dimulai dari kalām, klasifikasi kata, *iʿrāb*, dan berlanjut menuju struktur sintaksis yang lebih kompleks, menunjukkan bahwa teks ini dirancang untuk membangun pemahaman gramatikal secara bertahap dalam kerangka tradisi linguistik bahasa Arab klasik. Penggunaan bahasa Arab *fuṣḥā* yang ringkas dan tepat semakin memperkuat otoritas linguistiknya sebagai teks dasar nahwu.

Dari perspektif teori Al-Ghali, aspek linguistik merupakan komponen yang paling kuat dalam *Matn al-Ājrūmiyyah*. Al-Ghali menekankan bahwa bahan ajar bahasa Arab yang efektif harus mempertahankan ketepatan gramatikal, konsistensi sintaksis, dan kejelasan makna sebagai dasar pemahaman bahasa [36]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Matn al-Ājrūmiyyah* memenuhi kriteria tersebut melalui formulasi gramatikal yang akurat dan penjelasan kaidah sintaksis bahasa Arab yang sistematis. Hal ini menjelaskan mengapa

[35] Hamid, Halim, and Yahaya, "The Importance Of The Science Of Grammar (Ilmu Nahwu) In Understanding Syariah Texts"; Chilma Asma Munaya and Yusron Hidayat, "Al-Istisnā' Dalam Al-Qur'an Juz 22," *Mahira: Journal of Arabic Studies and Teaching* 2, no. 3 (2024): 211–22, https://doi.org/https://doi.org/10.14421/mahira.2024.23.04; Abdul Ruhmadi, Mohamad Zaka Al Farisi, and Akbar Fatih Zulfikhar, "Analysis of the Need for Nahwu Teaching Materials for QurÔÇÖan Memorizers," *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics* 6, no. 2 (2024): 150–64, https://doi.org/https://doi.org/10.31958/lughawiyah.v6i2.13424.

[36] Muzdalifaha, Khasairia, and Kholisin, "Development of the Arabic Grammar (Nahwu) Textbook Al-Ajurumiyyah Al-Qur'aniyyah Based on the Scaffolding-Structure Zahrotul"; Azizah and Nashoih, "Development of Functional Arabic Grammar (Nahwu) Textbooks Based on Local Wisdom for Arabic Language Students"; Baharun, "Analyzing Students ' Difficulties in Learning Nahwu and Effective Pedagogical Solutions : A Psycholinguistic Approach."

teks tersebut tetap digunakan secara luas di lembaga-lembaga pendidikan Islam selama berabad-abad. Temuan ini juga mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa teks-teks tata bahasa Arab klasik tetap memiliki nilai linguistik yang kuat dan relevan dalam menjaga ketepatan pembelajaran bahasa Arab bagi pembelajar non-Arab [37].

Namun, meskipun aspek linguistik menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi, aspek pedagogis *Matn al-Ājrūmiyyah* tampak lebih lemah ketika dievaluasi menggunakan kerangka Al-Ghali. Pedagogi pembelajaran bahasa Arab kontemporer semakin menekankan pembelajaran komunikatif, pembelajaran kontekstual, dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik sebagai komponen penting dalam pemerolehan bahasa asing yang efektif [38]. Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Matn al-Ājrūmiyyah* terutama menyajikan konsep-konsep gramatikal dalam bentuk definisi singkat dan kaidah teoretis tanpa contoh kontekstual, latihan komunikatif, atau aktivitas pembelajaran interaktif yang memadai. Sebagai contoh, penjelasan tentang kalām, fā‘il, dan mubtada’–khabar disampaikan melalui formula gramatikal yang ringkas tanpa penerapan praktis yang menghubungkan sintaksis dengan penggunaan bahasa yang autentik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa orientasi pembelajaran *Matn al-Ājrūmiyyah* masih cenderung berpusat pada guru dan berbasis hafalan, yang mencerminkan paradigma pedagogis tradisional dalam pendidikan Islam klasik. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa banyak bahan ajar bahasa Arab masih terlalu berfokus pada penguasaan teoretis daripada kompetensi komunikatif dan pengalaman belajar yang autentik [39]. Menurut kerangka pedagogis Al-Ghali, bahan ajar seharusnya mendukung tujuan pembelajaran, partisipasi pembelajar, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran [40]. Oleh karena itu, keterbatasan latihan

[37] Ana et al., “Analysis of Arabic Textbooks for Madrasah Tsanawiyah Grade VIII Based on the Perspectives of Abdullah Al-Ghali and Abdul Hamid Abdullah”; Sugino et al., “Metode Task-Based, Communicative Dan ICT Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”; Paputungan, Ahsanuddin, and Amrullah, “Pengembangan Aplikasi Mobile Untuk Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kontekstual.”

[38] Aflisia and Hazuar, “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif”; Baity, Azizah, and Muna, “Desain Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Konstruktivisme Untuk Mahasiswa Non-Pendidikan Bahasa Arab.”

[39] Islamiy and Fahyuni, “Development of Arabic Teaching Modules Based on Constructivism with a Communicative Approach.”

[40] Khoirunnisa et al., “Development Of Arabic Teaching Materials Based On Multiliteracy And Augmented Reality.”

AL-AF'IDAH, Vol.10 No. 2, September | 2026 | Artikel ditulis oleh Tauhid 2026. Matn Al-Ajrumiyyah Sebagai Bahan Ajar Nahwu Bagi Pembelajar Nonpenutur Asli:-- *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, DOI: https://doi.org/10.52266/ch8et479

kontekstual dan aktivitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam *Matn al-Ājrūmiyyah* menunjukkan bahwa teks tersebut memerlukan pengayaan pedagogis agar dapat memenuhi tuntutan pembelajaran bahasa Arab modern.

Aspek psikologis juga menunjukkan keterbatasan penting dalam penggunaan *Matn al-Ājrūmiyyah* bagi pembelajar non-Arab. Teori Al-Ghali menekankan bahwa bahan ajar harus mempertimbangkan kesiapan kognitif, tahapan belajar, dan karakteristik psikologis pembelajar untuk mengurangi kesulitan belajar dan meningkatkan pemahaman [41]. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab tersebut menyajikan konsep-konsep gramatikal dalam bentuk yang sangat padat dengan elaborasi penjelasan yang minimal. Penyajian yang padat tersebut berpotensi meningkatkan beban kognitif, terutama bagi pembelajar pemula yang belum terbiasa dengan struktur gramatikal bahasa Arab. Temuan ini mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa bahan ajar yang tidak mempertimbangkan karakteristik pembelajar secara memadai dapat secara signifikan mengurangi efektivitas pembelajaran bahasa asing [42].

Selain itu, tidak adanya scaffolding secara bertahap dan penguatan kontekstual dalam *Matn al-Ājrūmiyyah* dapat menimbulkan kesulitan bagi pembelajar dalam mengubah pengetahuan gramatikal teoretis menjadi kompetensi berbahasa secara praktis. Perspektif pedagogis modern menekankan bahwa pembelajaran bahasa yang efektif tidak hanya memerlukan pemahaman teoretis, tetapi juga interaksi yang bermakna, adaptasi kognitif, dan keterlibatan afektif [43]. Oleh karena itu, meskipun teks tersebut memiliki otoritas linguistik yang kuat, kesesuaian psikologisnya bagi pembelajar non-Arab kontemporer tetap terbatas tanpa mediasi pembelajaran tambahan dari guru atau bahan ajar pendukung.

Aspek teknologi merupakan dimensi terlemah yang diidentifikasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Matn al-Ājrūmiyyah* tidak mengintegrasikan sumber daya multimedia, platform pembelajaran digital, dukungan audiovisual, maupun media pembelajaran interaktif. Temuan ini mencerminkan konteks historis teks tersebut

[41] Ikhsanudin et al., "Integrasi Linguistik Terapan Dengan Kurikulum Bahasa Arab."
[42] Syaifullah and Izzah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab."
[43] Al-Ghali and Abdullah, *Usus I'dad Al-Kutub Al-Ta'limiyyah Li Ghair Al-Natiqin Biha.*; Hamid, Halim, and Yahaya, "The Importance Of The Science Of Grammar (Ilmu Nahwu) In Understanding Syariah Texts"; Falah, "Al-Usus Al-Lughawwiyah Fī Ta`līm Al-Lughah Al-`Arabiyah Li Ghair an-Nāṭiqīn Bihā Baina an-Naẓariyah Wa at-Taṭbīq."

sebagai karya klasik yang disusun jauh sebelum munculnya teknologi pendidikan modern [44]. Meskipun demikian, penelitian-penelitian mutakhir menekankan bahwa integrasi teknologi telah menjadi komponen penting dalam pembelajaran bahasa Arab kontemporer karena media digital, platform multimedia, dan kecerdasan buatan dapat meningkatkan keterlibatan pembelajar dan efektivitas pembelajaran [45]. Oleh karena itu, tidak adanya integrasi teknologi dalam *Matn al-Ājrūmiyyah* menciptakan kesenjangan yang cukup besar antara bahan ajar klasik dan kebutuhan pendidikan bahasa Arab pada abad ke-21.

Hasil penelitian ini selanjutnya mengonfirmasi penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa banyak bahan ajar bahasa Arab masih belum mampu mengintegrasikan aspek linguistik, pedagogis, psikologis, dan teknologi secara seimbang [46]. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sebagian besar berfokus pada buku teks bahasa Arab modern, penelitian ini secara khusus menunjukkan bahwa keterbatasan serupa juga ditemukan dalam teks klasik seperti *Matn al-Ājrūmiyyah*. Dengan menerapkan kerangka integratif Al-Ghali, penelitian ini memberikan kontribusi berupa evaluasi yang lebih komprehensif terhadap bahan ajar bahasa Arab klasik dalam konteks pedagogi bahasa asing modern.

Secara lebih luas, hasil penelitian ini menegaskan relevansi warisan pendidikan Islam klasik sekaligus menekankan perlunya adaptasi pedagogis. Kekuatan linguistik *Matn al-Ājrūmiyyah* menegaskan nilai keberlanjutannya sebagai teks dasar nahwu. Namun, keterbatasan pada dimensi pedagogis, psikologis, dan teknologi menunjukkan bahwa teks klasik tidak dapat berfungsi secara optimal bagi pembelajar non-Arab modern tanpa rekonstruksi pembelajaran. Temuan ini mendukung pandangan yang lebih luas bahwa pendidikan bahasa Arab kontemporer memerlukan pendekatan integratif yang memadukan ketepatan linguistik, pedagogi komunikatif, pertimbangan kognitif, dan inovasi teknologi [47].

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Matn al-Ājrūmiyyah* tetap

[44] Syaifullah and Izzah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab."
[45] Rohman, Zuhdy, and Agil, "Analisis Kesesuaian Buku 'Muhadasati' Berdasarkan Prinsip- Prinsip Linguistik Dan Pendidikan Menurut Nasser Abdullah Al- Ghali."
[46] Baharun, "Analyzing Students ' Difficulties in Learning Nahwu and Effective Pedagogical Solutions : A Psycholinguistic Approach"; Al-Ghali and Abdullah, *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*.
[47] Haniefa and Samsudin, "Penerapan Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) Dalam Pengajaran Keterampilan Berbahasa Arab."

AL-AF'IDAH, Vol.10 No. 2, September | 2026 | Artikel ditulis oleh Tauhid 2026. Matn Al-Ajrumiyyah Sebagai Bahan Ajar Nahwu Bagi Pembelajar Nonpenutur Asli:-- *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, DOI: https://doi.org/10.52266/ch8et479

memiliki nilai yang tinggi sebagai sumber klasik pengetahuan gramatikal bahasa Arab, khususnya dalam memenuhi dimensi linguistik yang dikemukakan dalam teori Al-Ghali. Meskipun demikian, diperlukan pengembangan yang substansial dalam desain pedagogis, adaptasi psikologis, dan integrasi teknologi untuk memastikan efektivitasnya bagi pembelajar non-Arab kontemporer. Temuan ini penting tidak hanya bagi pengembangan bahan ajar bahasa Arab, tetapi juga bagi pembahasan yang lebih luas mengenai integrasi tradisi intelektual Islam klasik dengan teori dan praktik pendidikan modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Matn al-Ājrūmiyyah* tetap merupakan salah satu teks klasik nahwu yang memiliki nilai kebahasaan yang kuat bagi pembelajar bahasa Arab nonpenutur asli, terutama dalam aspek ketepatan gramatikal, sistematika penyajian konsep sintaksis, dan konsistensi penggunaan bahasa Arab baku (*al-'Arabiyyah al-fuṣḥā*). Temuan penelitian menunjukkan bahwa teks ini masih berfungsi secara efektif sebagai sumber dasar dalam memahami struktur gramatikal bahasa Arab dan teks-teks keislaman. Namun, berdasarkan analisis menggunakan teori pengembangan bahan ajar bahasa Arab Al-Ghali, kekuatan *Matn al-Ājrūmiyyah* lebih dominan pada aspek linguistik, sedangkan aspek pedagogis, psikologis, dan teknologi masih relatif terbatas. Penyajiannya masih cenderung berorientasi pada penjelasan teoretis, pembelajaran yang berpusat pada guru, dan hafalan, sementara latihan kontekstual, aktivitas komunikatif, pengembangan kognitif secara bertahap, serta integrasi teknologi pembelajaran masih minimal.

Temuan tersebut memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab dengan menghadirkan analisis komprehensif terhadap teks nahwu klasik melalui kerangka integratif teori Al-Ghali yang mencakup aspek linguistik, pedagogis, psikologis, dan teknologi. Penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar klasik tidak hanya perlu dipertahankan sebagai warisan intelektual Islam, tetapi juga perlu dikaji secara kritis berdasarkan tuntutan pedagogi bahasa asing kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat upaya menjembatani pelestarian khazanah keilmuan Islam klasik dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab abad ke-21 bagi pembelajar nonpenutur asli.

AL-AF'IDAH, Vol.10 No. 2, September | 2026 | Artikel ditulis oleh Tauhid 2026. Matn Al-Ajrumiyyah Sebagai Bahan Ajar Nahwu Bagi Pembelajar Nonpenutur Asli:-- *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, DOI: https://doi.org/10.52266/ch8et479

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Matn al-Ājrūmiyyah* tidak cukup digunakan hanya sebagai bahan ajar berbasis hafalan kaidah, tetapi perlu dikembangkan melalui penjelasan yang kontekstual, aktivitas pembelajaran komunikatif, *scaffolding* atau bantuan pembelajaran secara bertahap, serta model pembelajaran berbantuan multimedia. Pengembangan tersebut dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik serta mendukung penguasaan bahasa Arab secara praktis, dengan tetap mempertahankan keautentikan kebahasaan teks klasik. Integrasi teknologi, seperti platform pembelajaran digital, latihan interaktif, media audiovisual, dan sistem pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), juga menjadi salah satu alternatif pengembangan agar pembelajaran nahwu klasik lebih adaptif dan mudah diakses oleh pembelajar masa kini.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menganalisis satu teks nahwu klasik dan terutama menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian dengan membandingkan *Matn al-Ājrūmiyyah* dengan teks-teks nahwu klasik lainnya, mengkaji implementasinya dalam pembelajaran di kelas secara empiris, serta mengembangkan dan menguji model pembelajaran yang didasarkan pada kerangka teori Al-Ghali. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji pemanfaatan teknologi pembelajaran digital dan kecerdasan buatan dalam pengajaran tata bahasa Arab klasik bagi pembelajar nonpenutur asli. Pengembangan tersebut diharapkan dapat menghasilkan bahan ajar nahwu yang lebih efektif, kontekstual, dan adaptif tanpa menghilangkan nilai keilmuan dan autentisitas tradisi intelektual Islam klasik.

DAFTAR PUSTAKA

Aflisia, Noza, and Hazuar. “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif.” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 1 (2020): 111–30. https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1380.

Akbar, Muhammad Ilham, and Muhammad Yusuf. “Desain Penulisan Buku Ajar Bahasa Arab (Analisis Deskriptif Buku Al- ‘ Arābiyyah Baina Yadaik).” *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 3, no. 2 (2018): 50–72. https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/edulab/article/view/3368.

Al-Ghali, Nasser Abdullah, and Abdul Hamid Abdullah. *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*. Padang: Akademia Permata, 2012.

———. *Usus I'dad Al-Kutub Al-Ta'limiyyah Li Ghair Al-Natiqin Biha*. riyadh: Jāmi'ah al-Imām Muḥammad ibn Su'ūd al-Islāmiyyah, Ma'had al-Lughah al-'Arabiyyah, 1991.

Ana, Diah, Nur Baiti, Dian Risky Amalia, and Muhammad Syihab. "Analysis of Arabic Textbooks for Madrasah Tsanawiyah Grade VIII Based on the Perspectives of Abdullah Al-Ghali and Abdul Hamid Abdullah." *El-Syaker : Samarinda International Journal of Language Studies* 2, no. 3 (2025): 163–74. https://doi.org/https://doi.org/10.64093/esijls.v2i3.578.

Annova, Fauzana, and Rehani. "Konsep Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Bagi Pembelajar Di Indonesia Fauzana." *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2022): 141–62. https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i2.6228.

Azizah, Fina Nur, and Afif Kholisun Nashoih. "Development of Functional Arabic Grammar (Nahwu) Textbooks Based on Local Wisdom for Arabic Language Students." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 8, no. 2 (2024): 703–30. https://doi.org/https://doi.org/10.29240/jba.v8i2.10252.

Baharun, Segaf. "Analyzing Students ' Difficulties in Learning Nahwu and Effective Pedagogical Solutions : A Psycholinguistic Approach." *Lughawiyyā t: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 8, no. 1 (2025): 17–31. https://doi.org/https://doi.org/10.38073/lughawiyyat.v8i1.2525.

Baity, Anggi Nurul, Sururil Azizah, and Fitriah Nailul Muna. "Desain Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Konstruktivisme Untuk Mahasiswa Non-Pendidikan Bahasa Arab." *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies* 4, no. 1 (2025): 39–58. https://doi.org/https://doi.org/10.53038/tlmi.v4i1.186.

Falah, Moch. Fajarul. "Al-Usus Al-Lughawwiyah Fī Ta`līm Al-Lughah Al-`Arabiyah Li Ghair an-Nāṭiqīn Bihā Baina an-Naẓariyah Wa at-Taṭbīq." *EL-MAQALAH: Journal of Arabic Language Teaching and Linguistics* 4, no. 1 (2023): 10–24. https://doi.org/https://doi.org/10.22373/maqalah.v4i1.2895.

Hamid, Mohd fauzi abdul, zulazhan ab. Halim, and mohd firdaus Yahaya. "The Importance Of The Science Of Grammar (Ilmu Nahwu) In Understanding Syariah Texts." *Malaysian Journal For Islamic Studies* 7, no. 2 (2023): 87–94. https://doi.org/https://doi.org/10.37231/mjis.2023.7.2.230.

Haniefa, Rifda, and Mohamad Samsudin. "Penerapan Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) Dalam Pengajaran Keterampilan Berbahasa Arab." *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies* 2, no. 1 (2023): 61–72. https://doi.org/https://doi.org/10.53038/tlmi.v2i1.62.

Ibad, Irsyadul, Moch Nidhom, and Moh Rifqi Falah Al Farabi. "تحليل كتاب تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها: دراسة لكتاب العربية للحياة وفقًا لنظرية الغالي وحميد." *Al Wasil* 03, no. 2 (2025): 88–102. https://doi.org/10.30762/alwasil.v3i2.6772.

Ikhsanudin, Agus, Asep Parida, Nurlaela, and Iis Susiawati. "Integrasi Linguistik Terapan Dengan Kurikulum Bahasa Arab." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025): 246–59. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37406.

Islamiy, Fahmiyah Tsaqofah, and Eni Fariyatul Fahyuni. "Development of Arabic Teaching Modules Based on Constructivism with a Communicative Approach." *Al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 2 (2024): 279–95. https://doi.org/10.14421/almahara.2024.

Khoirunnisa, Tsania, Nurhidayati, Mohammad Ahsanuddin, and Moh. Khasairi. "Development Of Arabic Teaching Materials Based On Multiliteracy And Augmented Reality." *Ta ' Lim Al - ' Arabiyyah : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 9, no. 1 (2025): 126–44. https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jta.v9i1.37680.

Munaya, Chilma Asma, and Yusron Hidayat. "Al-Istisnāʾ Dalam Al-Qur'an Juz 22." *Mahira: Journal of Arabic Studies and Teaching* 2, no. 3 (2024): 211–22. https://doi.org/https://doi.org/10.14421/mahira.2024.23.04.

Muzdalifaha, Zahrotul, Moh. Khasairia, and Kholisin Kholisin. "Development of the Arabic Grammar (Nahwu) Textbook Al- Ajurumiyyah Al-Qur'aniyyah Based on the Scaffolding-Structure Zahrotul." *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 4, no. 2 (2021): 153–64. https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jiz.v4i2.16229.

Pahlefi, M Riza, Fatimah Azzahra Mutmainah, and Lina Husnul Karimah. "Arabic Textbook Preparation For Indonesian Learners : Between Theoretical Concepts and Practical Reality." *Al-Ittijah Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab* 17, no. 2 (2025): 103–18. https://doi.org/10.15408/alittijah.v17i2.11918.

Paputungan, Moh Zulkifli, Mohammad Ahsanuddin, and M Kholis Amrullah. "Pengembangan Aplikasi Mobile Untuk Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kontekstual." *Al-Kilmah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 1–15. https://doi.org/https://doi.org/10.58194/alkilmah.v3i1.1858.

Rohman, Mujibur, Halimi Zuhdy, and Idrus Muchsin Bin Agil. "Analisis Kesesuaian Buku 'Muhadasati' Berdasarkan Prinsip- Prinsip Linguistik Dan Pendidikan Menurut Nasser Abdullah Al- Ghali." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2026): 201–14. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.44628.

Ruhmadi, Abdul, Mohamad Zaka Al Farisi, and Akbar Fatih Zulfikhar. "Analysis of the Need for Nahwu Teaching Materials for QurÔÇÖan Memorizers." *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics* 6, no. 2 (2024): 150–64. https://doi.org/https://doi.org/10.31958/lughawiyah.v6i2.13424.

Sugino, Rohana, Waslam, and Iis Susiawati. "Metode Task-Based, Communicative Dan ICT Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *INCARE International Journal Of Educational Resources* 6, no. 3 (2025): 358–82. https://doi.org/https://doi.org/10.59689/incare.v6i3.1293.

Syaifullah, Muhammad, and Nailul Izzah. "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019): 127–44. https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764.